

ANALISIS JALUR UNTUK MENGIDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DARI SEKTOR PARIWISATA

Sely Fitriatun Wakhidah¹, Noeryanti², Yudi Setyawan³

^{1,2,3}Jurusan Statistika, Fakultas Sains Terapan, Institut Sains dan Teknologi AKPRIND Yogyakarta

ABSTRAK

Daerah Istimewa Yogyakarta mendapatkan sebutan sebagai daerah tujuan wisata terkemuka karena disamping banyak dan ragam pesona obyek dan daya tarik wisata juga tersedia sarana dan prasarana guna menunjang pariwisata tersebut. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat bahwa pendapatan dari pariwisata sebesar 50,33% dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini terbukti bahwa sektor pariwisata perlu diperhitungkan.

Berdasarkan publikasi buku Statistik Kepariwisata dari tahun 1980 – 2014 digunakan enam faktor terkait dengan pendapatan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dari sektor pariwisata (X_7) yaitu inflasi (X_1), akomodasi (X_2), promosi (X_3), obyek wisata (X_4), wisatawan (X_5), aksesibilitas (X_6). Guna meneliti faktor-faktor tersebut dilakukan penelitian menggunakan analisis jalur karena pada kasus ini faktor – faktor yang ada saling berhubungan dan memiliki hubungan sebab akibat. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan pendapatan sektor pariwisata, menentukan faktor-faktor yang berpengaruh langsung, pengaruh tidak langsung maupun pengaruh total terhadap pendapatan dari sektor pariwisata serta menghitung seberapa besar keterkaitan antara faktor tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari sektor pariwisata secara total melalui pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu promosi (91,7%) dan wisatawan (48,578%). Besar keterkaitan antara faktor promosi dengan wisatawan, promosi dengan pendapatan dan wisatawan dengan pendapatan berturut-turut sebesar 78,3%, 53,656%, 48,587%. Faktor tersebut secara simultan memberikan kontribusi kepada pendapatan daerah dari sektor pariwisata sebesar 93,223%.

Kata Kunci: Analisis Jalur, Pariwisata, Pendapatan Daerah Yogyakarta.

1. Pendahuluan

Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai daya tarik serta keindahan alam yang berbeda-beda. Sedangkan masyarakatnya memegang teguh tatanan kehidupan masyarakat Jawa serta banyak objek wisata seperti Pantai Parangtritis, Malioboro, Kraton Yogyakarta dan lainnya. Selain itu, Daerah Istimewa Yogyakarta yang relatif aman dan nyaman dengan keramah-tamahan masyarakatnya, menjadikan Daerah Istimewa Yogyakarta banyak diminati wisatawan baik nusantara maupun mancanegara.

Berdasarkan uraian di atas, Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai modal dasar untuk mengembangkan sektor pariwisata. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam buku Statistik Kepariwisata tahun 2014, pendapatan daerah dari sektor pariwisata ini sebesar Rp 1.233.738.562.000 pada tahun 2014 atau sebesar 50,33 % dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) Yogyakarta.

Pendapatan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain inflasi, akomodasi, promosi, obyek wisata, jumlah wisatawan, dan aksesibilitas. Faktor -faktor tersebut dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Guna mengetahui pengaruh dari faktor – faktor tersebut terhadap pendapatan dari sektor pariwisata

maka perlu dilakukan analisis. Dalam hal ini menggunakan analisis jalur karena pada kasus ini faktor – faktor tersebut tidak hanya terdapat hubungan korelasional tetapi juga terdapat hubungan kausalitas.

Menurut Bank Indonesia, secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.

Menurut Direktori Hotel dan Akomodasi Lainnya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, usaha akomodasi ialah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dan setiap orang dapat menginap, makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Dalam penelitian ini akomodasi yang diteliti adalah berupa penginapan berbentuk hotel non bintang. Hotel non bintang yaitu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dimana setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran dan belum memenuhi persyaratan sebagai hotel berbintang tetapi telah memenuhi kriteria sebagai hotel melati yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Daerah (Diparda).

Promosi adalah kegiatan untuk memajukan sesuatu, kerap kali istilah promosi dihubungkan dengan misalnya kepariwisataan, perniagaan yang berarti usaha untuk memajukan kedua bidang tersebut.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 24/1979 menjelaskan bahwa obyek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi. Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat wisata alam, pantai, air terjun, desa wisata, *adventure*, belanja, museum, *heritage*, kuliner, kesenian dan budaya.

Pengertian wisata menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Aksesibilitas adalah ukuran kemudahan yang meliputi waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antara tempat-tempat atau kawasan dari sebuah sistem (Magribi : 1999).

Menurut Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Daerah Istimewa Yogyakarta, Pendapatan Daerah dari sektor pariwisata terdiri atas Pajak (pajak hotel dan restoran, pajak tontonan atau hiburan dan Retribusi (retribusi obyek dan daya tarik wisata, retribusi perijinan usaha pariwisata, retribusi penggunaan aset milik Pemda).

Dari latar belakang dan landasan teori di atas, masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut. (1) Bagaimana gambaran umum pendapatan dari pariwisata dan faktor yang mempengaruhinya di Daerah Istimewa Yogyakarta ? (2) Apa saja faktor - faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan pendapatan dari sektor pariwisata bagi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta? (3) Apa saja faktor - faktor yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap pendapatan dari sektor pariwisata bagi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta? (4) Berapa besar keterkaitan antar faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari sektor pariwisata bagi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta?

2. Metode

Populasi

Penelitian ini dilaksanakan adalah penerapan metode analisis jalur dengan model lima persamaan struktural. Penelitian bertujuan mencari faktor - faktor yang berpengaruh yaitu inflasi, akomodasi, promosi, wisatawan, obyek wisata, aksesibilitas terhadap pendapatan dari pariwisata bagi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini dalam mengambil data adalah data sekunder. Data diambil dari BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang diambil merupakan data time series dari tahun 1980 -2014.

Prosedur Penelitian yaitu pertama, lakukan transformasi data apabila terdapat data yang tidak berskala interval. Kedua buat diagram jalur dan persamaan struktural. Ketiga cek asumsi-asumsi analisis jalur, apabila asumsi tersebut sudah terpenuhi hitung matriks korelasi antar variabel, hitung koefisien jalur, dan hitung besar pengaruh langsung maupun tidak langsung. Kemudian uji kecocokan model jalur tersebut apakah sudah layak atau belum. Terakhir, lakukan interpretasi hasil setelah melakukan prosedur pengolahan dan analisis data di atas.

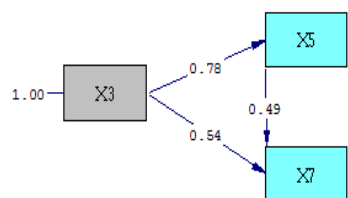
Variabel-Variabel

1. **Inflasi (X_1)** dalam hal ini adalah tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia dari tahun ke tahun sehingga berimbas kepada sektor pariwisata yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus
2. **Akomodasi (X_2)** dalam hal ini mencakup banyaknya penginapan hotel non bintang yang dikunjungi oleh wisatawan mancanegara maupun nusantara.
3. **Promosi (X_3)** dalam hal ini adalah anggaran belanja daerah yang dikeluarkan oleh BPPY untuk melakukan promosi pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta melalui media cetak maupun elektronik.
4. **Obyek Wisata (X_4)** hal ini adalah banyak obyek wisata yang terdaftar di Dinas Pariwisata DIY.
5. **Wisatawan (X_5)** dalam hal ini adalah banyak pengunjung yang terdaftar di Dinas Pariwisata DIY.
6. **Aksesibilitas (X_6)** dalam hal ini adalah tingkat kemudahan mencapai suatu tempat ke tempat lain di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menghitung nilai aksesibilitasnya
7. **Pendapatan (X_7)** dalam hal ini mencakup semua pendapatan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang berasal dari sektor pariwisata secara keseluruhan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dari sektor pariwisata yaitu promosi (X_3) dan wisatawan (X_5). Hubungan ini terlihat dalam diagram jalur di berikut ini.



Gambar 1. Diagram Jalur

Gambar 1 menunjukkan bahwa pengaruh langsung promosi terhadap wisatawan sebesar 0,78 atau 78%, promosi terhadap pendapatan 0,54 atau 54% dan wisatawan terhadap pendapatan sebesar 0,49 atau 49%. Berdasarkan diagram jalur di atas, dihasilkan dua persamaan struktural yaitu

1. $X_5 = 0,783X_3$
2. $X_7 = 0,53656X_3 + 0,48587X_5$

Asumsi-asumsi jalur terpenuhi, terbukti sebagai berikut.

- (a) Normalitas data terpenuhi, terbukti dengan uji Kolmogorov Smirnov mendapatkan nilai $Sig > \alpha$ sehingga H_0 tidak ditolak jadi data berdistribusi normal. Terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
Kolmogorov-Smirnov Z	1.982	1.307	1.583	1.023	1.327	1.253	1.610
Asymp. Sig. (2-tailed)	.051	.066	.063	.246	.059	.087	.061

- (b) Linieritas terpenuhi, terbukti dengan uji $F < F_{tabel}$ sehingga H_0 tidak ditolak jadi data linier.
- (c) Additivitas terpenuhi, terbukti dengan tidak ada efek-efek interaksi karena asumsi autokorelasi terpenuhi.
- (d) Recursivitas terpenuhi, terbukti dengan diagram jalur di atas semua anak panah mempunyai satu arah, tidak terjadi pemutaran kembali (looping) atau hubungan kausalitas yang berbalik.
- (e) Multikolinieritas terpenuhi, terbukti dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi yang sempurna antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Terlihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2. Output SPSS nilai VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Aksesibilitas	.041	4.115
Inflasi	.769	1.300
Akomodasi	.159	6.274
Promosi	.155	6.448
obyek wisata	.027	7.067

- (f) Autokorelasi terpenuhi, terbukti dengan nilai nilai Durbin-Watson menghasilkan nilai diantara -2 dan 2 sehingga H_0 tidak ditolak. Jadi pada semua persamaan tersebut tidak ada hubungan yang terjadi di antara serangkaian pengamatan yang tersusun menurut waktu untuk data *time series*. Terlihat dari output SPSS sebagai berikut.

Tabel 3. Ouput SPSS Pers. 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.035 ^a	.001	-.029	13.325	1.275

a. Predictors: (Constant), inflasi

b. Dependent Variable: akomodasi

Tabel 4. Ouput SPSS Pers. 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.492 ^a	.242	.194	2.780E11	.489

a. Predictors: (Constant), inflasi

b. Dependent Variable: promosi

Persamaan struktural tersebut kemudian dilakukan pengujian koefisien jalur secara parsial antara promosi (X_3), wisatawan (X_5) berpengaruh terhadap pendapatan (X_7) secara signifikan, terbukti dari nilai $|t_{hitung}| > t_{(0,025;32)} = 2,037$ dan $Sig = 0,00 < \alpha$. Sedangkan secara simultan, pengujian koefisien jalur antara promosi (X_3) dan wisatawan (X_5) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (X_7) terbukti dari nilai $F_{hitung} = 237,732 \geq F_{(0,05;2;32)} = 3,30$ dan $Sig = 0,00 \leq \alpha = 0,05$. Faktor-faktor tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan secara simultan sebesar 93,223% sedangkan sisanya sebesar 6,77% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti.

Model yang diajukan sudah cocok ini terbukti dengan pengujian kecocokan model menghasilkan p-value = 1,00 > 0,05 sehingga H_0 tidak ditolak. Jadi kriteria uji untuk kelayakan model terpenuhi, sehingga tidak diperlukan metode *trimming*. Hal ini didukung dengan dengan pengujian manual dihasilkan nilai $Q = 1,00$. Jadi model yang diajukan sudah fit sempurna.

Faktor – faktor tersebut di atas memberikan pengaruh langsung, tidak langsung maupun total terhadap pendapatan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dari sektor pariwisata. Faktor promosi memberikan kontribusi secara langsung kepada pendapatan dari sektor pariwisata sebesar 53,656%, tidak langsung melalui wisatawan sebesar 38,044% dan pengaruh total sebesar 91,7%. Pengaruh total mempunyai kontribusi yang lebih besar daripada pengaruh langsung, sehingga variabel antara dalam hal ini wisatawan merupakan variabel pendorong yang berarti promosi memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap pendapatan dari sektor pariwisata apabila di analisis melalui variabel wisatawan tersebut. Faktor promosi secara signifikan mempengaruhi pendapatan dan mempunyai hubungan positif. Adanya promosi tersebut maka Jogja Istimewa akan semakin mendunia dan dikenal banyak kalangan sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan sehingga meningkatkan pendapatan.

Faktor wisatawan yaitu banyaknya wisatawan yang berwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, wisatawan memberikan kontribusi secara langsung maupun total kepada pendapatan dari sektor pariwisata sebesar

48,86%. Terdapat hubungan positif antara wisatawan dan pendapatan, bermakna bahwa apabila wisatawan semakin bertambah maka pendapatan akan meningkat. Faktor wisatawan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan dari pariwisata.

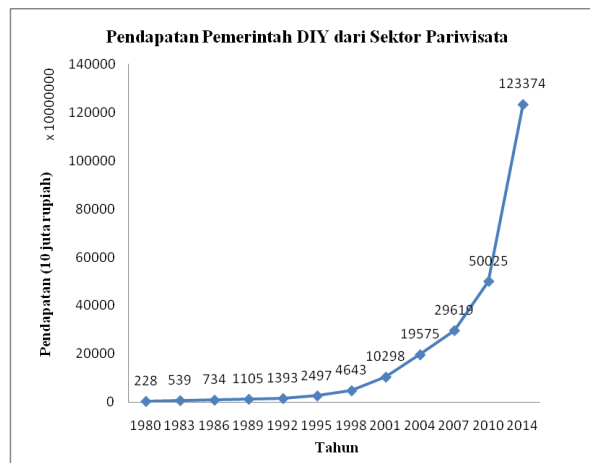
Pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dari faktor yang mempengaruhi pendapatan dari sektor pariwisata dapat dilihat selengkapnya pada Tabel di berikut ini.

Tabel 5. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
Promosi (X_3)	$(X_3 \Rightarrow X_7) = 0,53656$	$(X_3 \Rightarrow X_5 \Rightarrow X_7) = 0,38044$	0,917
Wisatawan (X_5)	$(X_5 \Rightarrow X_7) = 0,488587$	-	0,48587

3.2. Pembahasan

Pendapatan dari sektor pariwisata setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 1980 - 2014, ini terlihat dari grafik berikut ini.



Grafik 1 Pendapatan Pemerintah DIY dari Sektor Pariwisata

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa pendapatan dari sektor pariwisata mengalami peningkatan tajam dari tahun 2007 hingga 2014 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, di luar faktor-faktor yang diteliti ini terjadi peningkatan tajam karena Indonesia sudah mulai *melek* internet terutama pada tahun 2010 social media sudah sangat *hits* di kalangan remaja maupun dewasa. Ini sangat membantu proses promosi tempat-tempat wisata yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta terutama melalui social media facebook, twitter, path, instagram maupun web sehingga lebih banyak wisatawan nusantara maupun mancanegara yang mengenal keindahan Yogyakarta. Selain itu, pada tahun 2010 Pemerintah Indonesia mulai menerapkan *e-government* atau pemerintahan elektronik yang fungsinya untuk keterbukaan publik sesuai dengan diterapkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2010 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Sehingga Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta juga harus

mengikuti peraturan tersebut. *E-government* tersebut membuat manajemen pemerintahan menjadi lebih transparan dan meningkatkan produktivitas para pekerja terutama pada sektor pariwisata sehingga pada tahun tersebut terjadi peningkatan pendapatan.

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mendapatkan rata-rata sekitar Rp 197.986.602.314,-/tahun dari pendapatan pajak dan retribusi dari sektor pariwisata. Pendapatan dari sektor pariwisata pada tahun 2014 menyumbang Pendapatan Asli Daerah sebesar 50,33%. Sektor pariwisata ini perlu dikembangkan lagi dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari sektor pariwisata sehingga pemerintah daerah dapat diambil langkah kebijakan yang sesuai.

Faktor-faktor tersebut yaitu promosi dan wisatawan secara simultan memberikan kontribusi kepada Pendapatan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dari sektor pariwisata sebesar 93,223% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Besar pengaruh total faktor promosi terhadap pendapatan sebesar 91,7% dan pengaruh total faktor promosi terhadap pendapatan sebesar 48,587%.

Pada pengujian koefisien jalur secara parsial, kedua variabel tersebut sudah signifikan berpengaruh terhadap pendapatan ini dibuktikan dengan nilai Sig pada output SPSS kurang dari 0,05 (taraf signifikansi). Model yang diajukan juga sudah fit yang dibuktikan dengan output Lisrel dengan nilai p-value = 1,00 lebih dari 0,05 (taraf signifikansi), maka model sudah dapat diasumsikan layak dengan estimasi persamaan struktural yaitu

$pendapatan = 0,5365 * promosi + 0,4858 * wisatawan.$

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Pendapatan dari sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta secara signifikan dapat dipengaruhi oleh promosi dan wisatawan. Faktor-faktor tersebut secara simultan memberikan kontribusi kepada pendapatan dari sektor pariwisata sebesar 93,223%.
- 2) Berdasarkan analisis jalur persamaan struktural $pendapatan = 0,53656 * promosi + 0,48587 * wisatawan.$ Faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata secara signifikan yaitu promosi dan wisatawan. Sedangkan untuk faktor yang mempengaruhi penurunan pendapatan dalam penelitian ini tidak ada.
- 3) Berdasarkan analisis jalur, faktor yang mempengaruhi pendapatan dari sektor pariwisata secara langsung yaitu promosi sebesar 53,656% dan wisatawan sebesar 48,587%. Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan secara tidak langsung yaitu promosi melalui wisatawan dengan besar pengaruh tidak langsung sebesar 38,044% dan besar pengaruh total sebesar 91,7%.
- 4) Besar keterkaitan antar faktor dapat terlihat dari besar koefisien pengaruh sebagai berikut:
 - a. Promosi terhadap wisatawan sebesar 78,3% dan mempunyai hubungan positif, ini bermakna bahwa hubungannya berbanding lurus.
 - b. Promosi terhadap pendapatan sebesar 53,656% dan mempunyai hubungan positif, ini bermakna bahwa hubungannya berbanding lurus
 - c. Wisatawan terhadap pendapatan sebesar 48,587% dan mempunyai hubungan positif, ini bermakna bahwa hubungannya berbanding lurus.

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat disarankan sebagai berikut.

- 1) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengambil kebijakan terkait pariwisata berdasarkan data yang ada.
- 2) Penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pendapatan di luar model yang diteliti seperti ketepatan kebijakan Pemerintah Daerah yang

- diambil, tingkat keamanan para wisatawan, jenis promosi, besar kecilnya tarif retribusi, kepuasan wisatawan, frekuensi atraksi wisata yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 3) Penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap penurunan pendapatan dari sektor pariwisata, sehingga Pemerintah Daerah dapat mengantisipasi penurunan tersebut. Informasi tersebut dapat berguna untuk pembuatan kebijakan yang sesuai.
 - 4) Untuk penelitian selanjutnya, disarankan membuat jalur yang lebih kompleks dengan menggunakan software terbaru yang lebih baik dari LISREL.
 - 5) Untuk meningkatkan pendapatan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dari sektor pariwisata perlu ditingkatkan jumlah wisatawan nusantara maupun mancanegara yang datang ke Daerah Istimewa Yogyakarta melalui peningkatan dana/jenis promosi yang digunakan oleh Badan Promosi Pariwisata Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Almalia L, 2003, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Simposium Nasional Akuntansi, Ke VI Hal 546-564.*
- Bagus I G dan Made NEM, 2012, *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan, ANDI, Yogyakarta.*
- Black A, 1981, *Urban Mass Transport Planning, Mc. Graw Hill Book co. , Singapore.*
- Bintarto R, 1989, *Interaksi Kota Desa dan Permasalahannya, Ghalia Indonesia, Jakarta.*
- Budi U, dkk, 1993, *Dampak pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Di Daerah Jateng, Department Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan , Semarang.*
- Epi S, 2009, *Faktor- faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP), Skripsi, ITB, Bandung.*
- Erlangga, 2015, *Pengertian, jenis, dampak dan penyebab inflasi, Tersedia di <http://www.artikelsiana.com/2015/02/pengertian-inflasi-jenis-dampak-penyebab.html>, [diakses 6 Agustus 2015].*
- Farhan M, 2013, *Analisis Regresi Terapan Teori, Contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS, ANDI, Yogyakarta.*
- Ferry P, 2012, *Analisis Pengaruh Jumlah Obyek wisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita terhadap pendapatan retribusi obyek wisata 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah, Jurnal Ekonomi Vo,1, No,1 pp 1-8, Semarang.*
- Ghazali I., 2014, *Structural Equation Modeling Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan Program LISREL 9,10 Edisi 4, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang,*
- Irawan K, 2010, *Potensi Obyek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kertas Karya, Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata, Universitas Sumatera Utara, Medan.*
- Irmaningtyas W, 2010, *Analisis Jalur Hubungan Promosi Jabatan, Kompensasi, dan Kondisi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan, Skripsi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.*
- James SJ, 1987, *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya, Gramedia , Jakarta.*
- Kartono K, 2001. *Pengantar Metode Riset Sosial, CV Mandar Maju, Bandung.*
- Karyono AH, 1997, *Kepariwisataaan, Grasindo, Jakarta.*
- Karyono AH, 2010, *Buku Usaha dan Pemasaran Perhotelan untuk SMK Pariwisata Jilid I, SMK Pariwisata, Bandung.*
- Khalawaty, 2000, *Ekonomi Makro, ANDI, Yogyakarta.*
- Kotler P dan dkk, 1999, *Marketing for Hospitality & Tourism (second edition), Pentice Hall, Singapore.*

- Kusnendi, 2005, *Analisis Jalur Konsep dan Aplikasi dengan SPSS dan Lisrel*, Jurusan Ekonomi UPI, Bandung.
- Kusumaningrum D, 2009, *Persepsi Wisatawan Nusantara terhadap Daya Tarik Wisata di Kota Palembang*, Tesis, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Labiran M, 2013, *Analisa Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja dan Faktor –Faktor yang Mempengaruhinya*, Skripsi, Universitas Hassanudin, Makasar.
- Maghribi, 1999, *Geografi Transportasi*, Fakultas Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.
- Mill RC, 1990, *TOURISM : The Internasional Businness*, Prentice – Hall Internasional Editions, Singapore.
- Miro F, 2004, *Perencanaan Transportasi: untuk Mahasiswa, Perencanaan dan Praktisi*, Erlangga, Jakarta.
- Parikesit D dan dkk, 2002, *IRAP (Integrated Rural Accesibility Planning) Perencanaan Aksesibilitas Perdesaan Terintegrasi*, UGM Press, Yogyakarta.
- Pendit NS, 1994, *Wisata Konvensi*, Gramedia Pustaka Utama ,Jakarta.
- Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta No, 1 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata (RIPPARDA) Daerah Istimewa Yogyakarta, 2012, Yogyakarta : Diperbanyak oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Republik Indonesia, 2009, Undang –Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, Sekretariat Negara, Jakarta.
- Republik Indonesia, 2009, Undang –Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak dan Retribusi, Sekretariat Negara, Jakarta.
- Riadi E, 2013, *Aplikasi Lisrel untuk Penelitian Jalur*, ANDI, Yogyakarta.
- Richardson IJ & Martin Fluker, 2004, *UnderstANDING and Managing Tourism*, Pearson Education Australia, Australia.
- Riduwan dan Sunarto, H, 2007, *Pengantar statistik untuk penelitian (Pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi, dan bisnis)*, Alfabeta , Bandung.
- Ridwan dan Engkos, 2012, *Cara Mudah Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*, AlfaBeta, Bandung.
- Ross GF, 1998, *Psikologi Pariwisata*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Sarwono J, 2007, *Analisis Jalur untuk Riser Bisnis dengan SPSS*, ANDI, Yogyakarta.
- Schumacker RE & Lomax, R,G, 2004, *A begginer's guide to structural equation modeling*, New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates.
- Sigit, 2005, *Pariwisata Yogyakarta*, Tersedia di <http://pariwisata-sigit.blogspot.com/>, [diakses 29 Juli 2015].
- Soetrisno U, 1998, *Pariwisata Berbasis Komunitas*, Pradnya Paramita, Jakarta
- Somantri A dan Sambas, 2007, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, Pustaka Setia, Bandung.
- Sudiarta M, 2005, *Dampak Fisik, Ekonomi, Sosial Budaya terhadap Pembangunan Pariwisata di Desa Serangan Denpasar Bali*, Jurnal Manajemen Pariwisata Vol,4 No, 2 pp,111-129, Denpasar.
- Sukestiyarno YL, 2012, *Olah Data Penelitian Berbantuan SPSS*, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sumaatmadja N, 1988, *Studi Geografi : Suatu pendekatan dan Analisa Keruangan*, Penerbit Alumni, Jakarta.
- Supranto, 2004, *Analisis Mulivariat Arti dan Interpretasi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Syamsi I, 1994, *Dasar-dasar Kebijakan Negara*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Vidyarini D, 2012, *Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap sektor restoran hotel dan pariwisata*, Jurnal Kajian Manajemen Bisnis Vol.1 No, 1 Maret 2012 Hal 1-16, Universitas Negeri Padang, Padang.
- Yoeti OA, 1991, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa, Bandung.

- ,2012, *Inflasi*, Tersedia di <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx>, [diakses 6 Agustus 2015].
- , 1980 s.d. 2014 , *DIY dalam Angka*, Badan Pusat Statistik, Yogyakarta.
- , 1980 s.d. 2014 , *Statistik Indonesia*, Badan Pusat Statistik, Yogyakarta.
- , 2014, *Statistik Pariwisata*, Tersedia di <http://visitingjogja.go.id>, [diakses 26 Juli 2015].
- , 1980 s.d. 2014, *Statistik Pariwisata*, Dinas Pariwisata DIY, Yogyakarta.